

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa sebagian besar berusia lebih dari 51 tahun dan berjenis kelamin perempuan.
2. Pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Kanjuruhan Kapanjen Malang sebagian besar mengalami anemia 95%, tingkat konsumsi energi defisit 80% dan tingkat konsumsi protein defisit 60%, memiliki status gizi kurang 90%.
3. Pasien GGK yang menjalani hemodialisis sebagian besar memiliki kualitas hidup kurang berkualitas dengan persentase 85%.
4. Tidak terdapat hubungan antara kadar Hemoglobin dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis.
5. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis.
6. Tidak terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis.
7. Terdapat hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis dengan nilai $p=0,049$.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan setelah penelitian dilangsungkan:

1. Perlu dilakukan evaluasi status gizi secara rutin mulai dari pemeriksaan antropometri, laboratorium, fisik/klinis dan riwayat makan untuk tercapainya status gizi yang lebih baik.
2. Peneliti mengharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan desain penelitian yang sesuai untuk menganalisis kadar hemoglobin dan status gizi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis rutin, dimana dengan mengontrol faktor inflamasi dan penyakit komorbid serta dalam menentukan status gizi bisa didapat dengan selain

menggunakan lingkaran lengan atas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan subyek dengan populasi yang lebih luas dan beragam terutama dalam jenis terapi pengganti ginjal, yakni hemodialisis, *peritoneal dialysis* maupun transplantasi ginjal dengan jumlah subyek seimbang antara masing-masing kelompok.